



Elishka Rossa Andini<sup>1</sup>  
 Naomi Soetikno<sup>2</sup>

## HUBUNGAN SELF-ESTEEM DAN MACHIAVELLIANISM PADA PENGGUNA PROFIL PALSU DI APLIKASI KENCAN

### Abstrak

Kemajuan teknologi dan akses internet menciptakan inovasi baru, yaitu aplikasi kencan. Aplikasi kencan menjadi suatu cara untuk mencari teman, serta memulai hubungan romantis. Pengguna aplikasi kencan memungkinkan dapat membuat identitas palsu untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan seseorang dari aplikasi kencan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pada penelitian ini memperoleh nilai  $r = -0.414$ ,  $p = 0.000 < 0.5$ . Menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-esteem* dan *machiavellianism* pada pengguna akun palsu di aplikasi kencan. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat *self-esteem* maka semakin rendah pula tingkat *Machiavellianism*.

**Kata Kunci :** Harga Diri, Machiavellianisme, Profil Palsu, Aplikasi Kencan

### Abstract

Technological advances and internet access have created new innovations, namely dating applications. Dating apps have become a way to find friends, as well as start a romantic relationship. Dating app users may be able to create fake identities to gain personal gain with someone on the dating app. This research aims to determine the hypothesis test proposed in the research. The type of research used in this research is quantitative with correlational research. In this research, the value  $r = -0.414$ ,  $p = 0.000 < 0.5$ . Shows that there is a negative significant relationship between self-esteem and Machiavellianism in users of fake accounts on dating applications. Conversely, the higher the level of self-esteem, the lower the level of Machiavellianism.

**Keyword :** Self-Esteem, Machiavellianism, Fake Profile, Dating Applications

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan akses internet telah memudahkan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hasil perkembangan teknologi dan internet adalah terciptanya media sosial. Berdasarkan hasil riset Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2023) menyebutkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta jiwa atau sebesar 77% dari total populasi. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan tahun 2022. Hal ini menciptakan inovasi baru pada perkembangan fitur-fitur aplikasi yang dapat menarik perhatian masyarakat luas.

Salah satu inovasi media sosial yang sedang tren dalam beberapa tahun terakhir, aplikasi kencan menjadi cara populer untuk memulai hubungan romantis (Jung et al., 2019). Meskipun teknologi ini membantu orang untuk terhubung, teknologi ini juga dapat digunakan dengan cara yang berbahaya (Drouvelisa et al., 2022). Pengguna aplikasi kencan akan menampilkan informasi pribadi terkait usia, jenis kelamin, dan hobi (Rochat et al., 2023). Pengguna aplikasi kencan memungkinkan dapat membuat identitas yang mengaku sebagai seseorang yang bukan dirinya, sehingga menimbulkan masalah serius seperti penyalahgunaan informasi pribadi, intimidasi, peniruan identitas (Duguay, 2019).

Mayoritas akun palsu diciptakan untuk melakukan berbagai aktivitas yang melanggar hukum, menyesatkan, serta dapat menimbulkan ancaman (Simmons & Lee, 2020). Terdapat

<sup>1,2)</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
 email: elishka.705200280@stu.untar.ac.id, naomis@fpsi.untar.ac.id

pengguna profil palsu di aplikasi kencan Tinder yang telah mengatur profil mereka dengan nama palsu, serta informasi palsu untuk melakukan penipuan hubungan romantis yang bertujuan untuk mengambil keuntungan finansial dan mendapatkan kesenangan melakukan manipulasi secara terus-menerus (Wani et al., 2017). Individu yang menggunakan profil palsu sehingga tidak berani menunjukkan identitas asli, biasanya berkaitan dengan *self-esteem* yang rendah (Čopková, 2023).

*Self-esteem* merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu dan biasanya berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri, hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu meyakini diri sendiri mampu, bernilai dan berhasil (Rosenberg, 1965). *Self-esteem* yang tinggi dikaitkan dengan hasil positif individu memiliki evaluasi diri yang positif berdasarkan citra diri yang tegas dan percaya diri (Jordan et al., 2003; Čopková, 2023). Menurut penelitian Ranzini dan Lutz (2017) menyatakan bahwa pengguna aplikasi kencan dengan *self-esteem* tinggi merepresentasikan diri dengan identitas asli yang signifikan. Sedangkan, individu dengan *self-esteem* rendah lebih sering berbohong serta terlibat dalam penipuan identitas palsu (Hart et al., 2020; McArthur et al., 2023). Dalam penggunaan aplikasi kencan dapat merekonstruksi identitas untuk mendapatkan pujian serta mendapatkan reaksi positif dari individu lain, sehingga dapat meningkatkan *self-esteem* (Zhu et al., 2021). Individu yang sering melakukan upaya manipulasi dapat digambarkan dengan kepribadian *machiavellianism* (Duncan & March, 2020).

*Machiavellianism* merupakan suatu kepribadian menjadikan seseorang cenderung berperilaku manipulatif dan eksploitatif untuk memperoleh keuntungan pribadi (Christie dan Geis, 1970). *Machiavellianism* dikaitkan secara positif dengan perilaku tidak jujur di media sosial, ruang obrolan, dan kencan *online* (Lauder & March, 2023). Individu yang memiliki *machiavellianism* yang tinggi cenderung licik, manipulatif, memanfaatkan penipuan yang dilakukan untuk eksploitasi (McArthur et al., 2023).

Hasil penelitian Geary, March dan Grieve (2021) menemukan bahwa individu yang tinggi dalam *machiavellianism* cenderung memalsukan identitas pada profil di instagram yang bertujuan untuk memanipulasi dan menipu pengguna lain untuk memuaskan kepentingan pribadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh McArthur, Dunsworth & Ternes (2023) bahwa *machiavellianism* berkorelasi signifikan dalam menggunakan identitas palsu dan status hubungan dalam aplikasi kencan. Pada dewasa muda, individu yang memiliki kepribadian *machiavellianism* memiliki kesehatan mental yang lebih buruk, kurang bahagia, memiliki *self-esteem* rendah serta lebih cemas dan depresi (Geng et al., 2017).

Peneliti menemukan dua penelitian terdahulu yang meneliti mengenai hubungan antara *self-esteem* dan *machiavellianism*. Menurut Witt, Donnellan, dan Trzesniewski (2011) menyatakan bahwa *self-esteem* berhubungan negatif signifikan dengan *machiavellianism* ( $r = -0.31$ ) pada partisipan dewasa muda (Witt et al., 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian McCain, Jonason, Foster dan Campbell (2015) juga ditemukan bahwa terdapat hubungan antara *self-esteem* dan *machiavellianism* pada usia 17 - 50 tahun. Penelitian ini menunjukkan bahwa *self-esteem* dan *machiavellianism* memiliki hubungan negatif signifikan dengan nilai  $r = -0.27$  (McCain et al., 2015).

Hasil kedua penelitian terdahulu yang menjelaskan didapatkan hasil negatif signifikan antara *self-esteem* dengan *machiavellianism* (Witt et al., 2011; McCain et al., 2015). Namun, terdapat perbedaan jarak waktu penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Perbedaan jarak waktu 2015 akan berbeda dengan tahun 2023 serta terdapat perbedaan fenomena yang diangkat oleh peneliti. Peneliti mengangkat dari fenomena pada pengguna profil palsu di aplikasi kencan. Hubungan antara kedua topik ini belum dijelaskan pada pengguna profil palsu di aplikasi kencan pada dewasa muda, sehingga memungkinkan dapat menghasilkan kondisi yang berbeda.

Berdasarkan judul dan permasalahan diatas, maka penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan peneliti maupun pembaca, terutama dapat memberikan manfaat berupa kontribusi positif bagi perkembangan ilmu psikologi forensik, hal ini untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan *machiavellianism* pada pengguna profil palsu di aplikasi kencan. Hipotesis dalam penelitian ini ialah terdapat hubungan negatif antara *self-esteem* dengan *machiavellianism* pada pengguna profil palsu di aplikasi kencan.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

**METODE**

Karakteristik pada penelitian ini adalah individu kelompok dewasa muda dengan rentang usia 20 hingga 40 tahun, pengguna profil palsu di aplikasi kencan. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner menggunakan *google form* melalui media sosial *Instagram*, *Whatsapp*, *Line*, *Telegram* serta *Twitter*. Peneliti telah mengumpulkan 303 partisipan, namun hanya 150 partisipan yang dapat diolah sebagai data penelitian. 153 partisipan lainnya tidak dapat digunakan sebagai data penelitian dikarenakan kriteria penggunaan profil yang digunakan oleh responden tidak sesuai kriteria peneliti.

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur *self-esteem* yaitu *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) telah diadaptasi ke Bahasa Indonesia oleh Sarandria (2012) memperoleh koefisien *Cronbach alpha* sebesar 0.80. Pada penelitian ini menggunakan lima poin skala likert yang terdiri dari Sangat Setuju (SS = 4), Setuju (S = 3), Tidak Setuju (TS = 2), Sangat Tidak Setuju (STS = 1). Item pernyataan “saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain”, “saya sering merasa tidak berguna”. Reabilitas RSES juga diuji memiliki *Cronbach alpha* sebesar 0.89.

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur *machiavellianism* yaitu (Mach-IV) *Machiavellianism Scale* yang dikembangkan oleh Christie & Geis (1970). Alat ukur ini telah melalui tahap *expert judgement* dari Bahasa Inggris diubah menjadi Bahasa Indonesia yang memperoleh *Cronbach alpha* sebesar 0.80. Mach-IV terdiri dari 20 item pernyataan (10 item mewakili perilaku *machiavellianism*, sedangkan 10 item mewakili perilaku anti *machiavellianism*). Skala Mach-IV terbagi kedalam tiga dimensi yaitu: a) *Interpersonal tactics*, b) *Cynical views*, c) *Morality*. Contoh butir “Orang yang menderita penyakit yang tidak dapat disembuhkan harus memiliki pilihan untuk dibunuh tanpa rasa sakit”.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Demografi Partisipan**

Berdasarkan hasil data demografi partisipan, karakteristik partisipan berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa jumlah pengguna aplikasi kencan terbesar pada penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah responden sebanyak 90 orang atau (60%) dan laki-laki sebanyak 59 orang atau (39.3%). Karakteristik partisipan berdasarkan usia, mayoritas dengan rentang usia 23-25 tahun sebanyak 57 partisipan atau sebesar (38.0%), sedangkan jumlah partisipan paling sedikit berdasarkan rentang usia yaitu rentang usia 38-40 tahun sebanyak 1 orang atau (0.7%). Karakteristik partisipan berdasarkan domisili tempat tinggal, memperlihatkan bahwa didominasi yang berdomisili di Jabodetabek sebanyak 60 orang atau sebesar (40.0%), sedangkan partisipan paling sedikit yang berdomisili Sumatera Barat sebanyak 1 orang atau sebesar (0.7%).

Karakteristik partisipan berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas partisipan pada jenjang pendidikan S1 sebanyak 80 partisipan atau sebesar (53.3%), sedangkan jumlah partisipan paling sedikit yaitu dengan jenjang pendidikan S2 sebanyak 3 orang atau (2.0%). Karakteristik partisipan berdasarkan pekerjaan, menunjukkan bahwa didominasi oleh pegawai swasta sebanyak 60 orang atau sebesar (40.0%), sedangkan partisipan dengan jumlah paling sedikit yaitu tidak bekerja sebanyak 1 orang atau sebesar (0.7%). Karakteristik partisipan berdasarkan status pernikahan, menunjukkan bahwa didominasi oleh partisipan dengan status lajang sebanyak 139 orang atau sebesar (92.7, sedangkan partisipan dengan jumlah paling sedikit yaitu dengan status janda/duda mati sebanyak 2 orang atau sebesar (1.3%).

Karakteristik partisipan berdasarkan tempat tinggal, menunjukkan bahwa didominasi oleh partisipan yang tinggal bersama orang tua di rumah orang tua sebanyak 88 orang atau sebesar (58.7%), sedangkan partisipan dengan jumlah paling sedikit yaitu tinggal sendiri di rumah orang tua sebanyak 2 orang atau sebesar (1.3%). Karakteristik partisipan berdasarkan aplikasi kencan yang digunakan, menunjukkan bahwa didominasi oleh partisipan yang memakai aplikasi tinder sebanyak 87 orang atau sebesar (58.0%), sedangkan partisipan dengan jumlah paling sedikit yaitu memakai aplikasi okcupid sebanyak 2 orang atau sebesar (1.3%). Karakteristik partisipan berdasarkan penggunaan aplikasi kencan dalam satu minggu, menunjukkan bahwa didominasi oleh partisipan yang memakai aplikasi kencan dua kali dalam satu minggu sebanyak 59 orang atau sebesar (39.3%), sedangkan partisipan dengan jumlah paling sedikit yaitu memakai aplikasi kencan lima kali dalam satu minggu sebanyak 2 orang atau sebesar (1.3%).

Karakteristik partisipan berdasarkan durasi penggunaan aplikasi kencan dalam satu minggu, menunjukkan bahwa didominasi oleh partisipan dengan durasi penggunaan aplikasi kencan 1-3 jam dalam satu minggu sebanyak 96 orang atau sebesar (39.3%), sedangkan partisipan dengan jumlah paling sedikit yaitu durasi penggunaan aplikasi kencan >6 jam dalam satu minggu sebanyak 6 orang atau sebesar (32.0%). Karakteristik partisipan berdasarkan motivasi menggunakan aplikasi kencan, menunjukkan bahwa didominasi oleh partisipan hanya untuk sekedar untuk bersenang-senang sebanyak 49 orang atau sebesar (32.7%), sedangkan partisipan dengan jumlah paling sedikit yaitu untuk mencari pasangan hingga jenjang pernikahan sebanyak 16 orang atau sebesar (10.7%).

Tabel 1. Gambaran Variabel Self-Esteem

Kategori	F	%
Rendah	75	50.7%
Sedang	21	34.7%
Tinggi	54	36.7%
Total	150	100%

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil kategori tingkat *self-esteem*, dikatakan bahwa terdapat 75 partisipan memiliki *self-esteem* sedang, 54 partisipan memiliki *self-esteem* tinggi, dan 21 partisipan memiliki *self-esteem* rendah.

Tabel 2. Gambaran Variabel Machiavellianism

Kategori	Frekuensi	Presentase
Sedang	67	44.7%
Tinggi	83	55.3%
Total	150	100%

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil kategori tingkat machiavellianism dikatakan bahwa terdapat 56 partisipan memiliki *machiavellianism* tinggi, dan 66 partisipan memiliki *machiavellianism* tinggi.

**Hasil Uji Asumsi**

**Uji Normalitas**

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Self-esteem &amp; Machiavellianism</i>	0.200	Normal

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov-Test* didapatkan bahwa nilai *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0.200 dan dapat dikatakan lebih besar dari  $p = > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

**Uji Linearitas**

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Mean Square	Sig.	Keterangan
<i>Self-esteem &amp; Machiavellianism</i>	158.667	0.565	Linier

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil dari uji linearitas didapatkan bahwa nilai deviation from linearity sig. sebesar  $p = 0.565$  yang dapat dikatakan  $p > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel *self-esteem* dengan *machiavellianism*.

**Hasil Uji Hipotesis**

Tabel 5. Uji Korelasi Pearson

Variabel	r	p
<i>Self-esteem &amp; Machiavellianism</i>	- 0.414	0.000

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil dari uji korelasi pearson dengan nilai  $r = - 0.414$  dengan nilai signifikansi  $p = 0.000 < 0.05$ , sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-esteem* dengan *machiavellianism*. Nilai koefisiensi  $r = - 0.414$  jika dilihat dari indikator instrumen berada di range (0.40 – 0.59) dinyatakan terdapat hubungan moderat. Maka dapat disimpulkan semakin rendah *self-esteem* semakin tinggi *machiavellianism*, sebaliknya jika semakin tinggi *self-esteem* semakin rendah juga *self-esteem*.

**Hasil Uji Beda**

**Uji Beda *Self-Esteem* Berdasarkan Data Demografi**

Tabel 6. Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pernikahan dan Aplikasi Kencan Yang Digunakan

Variabel Demografi	M	F	p	Keterangan
<b>Status Pernikahan</b>				
Lajang	27.21	4.485	0.013	Ada Perbedaan
Menikah	25.00			
Janda/Duda Mati	35.00			
<b>Aplikasi Kencan Yang Digunakan</b>				
Bumble	27.32	3.109	0.006	Ada Perbedaan
Coffee Meets Bagel (CMB)	27.25			
Lunch Actually	24.00			
Match	24.33			
OkCupid	18.00			
Tantan	27.57			
Tinder	27.45			

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil uji beda untuk variabel *self-esteem* berdasarkan data demografi partisipan dengan menggunakan *one way anova* dikarenakan kelompok pembeda lebih dari dua kelompok. Hasil uji beda *one way anova* berdasarkan status pernikahan diperoleh  $F = 4.485$  dan  $p = 0.013 < 0.05$ , sehingga dinyatakan bahwa rata-rata nilai *self-esteem* yang didapatkan berdasarkan status partisipan terdapat perbedaan secara signifikan. Hasil uji beda berdasarkan aplikasi kencan yang digunakan diperoleh  $F = 3.109$  dan  $p = 0.006 < 0.05$ , sehingga dinyatakan bahwa rata-rata nilai *self-esteem* yang didapatkan berdasarkan aplikasi kencan yang digunakan partisipan terdapat perbedaan secara signifikan.

**Uji Beda *Machiavellianism* Berdasarkan Data Demografi**

Tabel 7. Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia

Variabel Demografi	M	F	p	Keterangan
--------------------	---	---	---	------------

Usia				
20-22	100.43	3.617	0.002	Ada Perbedaan
23-25	196.86			
26-28	101.10			
29-31	106.25			
32-34	91.00			
35-37	73.50			
38-40	93.00			

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil uji beda untuk variabel *machiavellianism* berdasarkan usia partisipan dengan menggunakan *one way anova* dikarenakan kelompok pembeda lebih dari dua kelompok. Hasil uji beda *one way anova* diperoleh  $F = 3.617$  dan  $p = 0.002 < 0.05$ , sehingga dinyatakan bahwa rata-rata nilai *machiavellianism* yang didapatkan berdasarkan usia partisipan terdapat perbedaan secara signifikan.

### Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-esteem* dan *machiavellianism* pada pengguna akun palsu di aplikasi kencan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji korelasi dengan nilai koefisiensi korelasi  $r = - 0.414$ ,  $p < 0.05$ . Dapat diartikan semakin rendah tingkat *self-esteem* maka semakin tinggi tingkat *machiavellianism*. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat *self-esteem* maka semakin rendah pula tingkat *machiavellianism*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Witt et al, (2011) menyatakan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-esteem* dengan *machiavellianism*.

Hasil penelitian ini berdasarkan gambaran partisipan pada variabel *self-esteem* dari total 150 partisipan hanya 75 atau sebesar 50.0% partisipan memiliki tingkat *self-esteem* rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bonilla-Zorita, Griffiths dan Kuss (2023) menyatakan Individu dengan tingkat *self-esteem* rendah cenderung melakukan tindakan yang menipu di aplikasi kencan. Hal ini akan membuat individu cenderung menampilkan diri mereka dengan segala cara untuk mendapatkan pujian positif dari orang lain, yang bertujuan untuk meningkatkan *self-esteem* pada individu (Wu et al., 2020). Penelitian yang telah dilakukan oleh Williams (2020) individu yang terlibat dalam kegiatan penipuan dalam konteks hubungan romantis cenderung memiliki *self-esteem* rendah.

Hasil penelitian ini berdasarkan dari gambaran partisipan pada variabel *machiavellianism* sebanyak 84 atau sebesar 56.0% partisipan memiliki tingkat *machiavellianism* tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian McArthur et al. (2022) menyatakan individu dengan tingkat *machiavellianism* yang tinggi terdapat hubungan positif dengan perilaku tidak jujur di media sosial, aplikasi kencan, dan konteks seksual. Perilaku lainnya yang mencerminkan tinggi dalam *machiavellianism*, yaitu terlibat dengan menciptakan identitas palsu terkait nama, usia, penampilan, status hubungan romantis dan memanipulasi pengguna lain (Freyth, et al., 2023; McArthur, 2023).

Hasil analisis data tambahan uji beda pada variabel *self-esteem* berdasarkan status pernikahan partisipan pengguna akun palsu menunjukkan terdapat perbedaan signifikan. Partisipan pengguna akun palsu yang memiliki status pernikahan yaitu menikah diketahui memiliki nilai mean *self-esteem* yang paling rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Uwaoma, Unamba, Ebeh dan Chine (dalam Jobarteh, 2020) Rendahnya tingkat *self-esteem* di kalangan perempuan menikah di Gambia cenderung menganggap diri sendiri sebagai individu yang tidak berharga dan tidak bernilai dalam pernikahan. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya kepuasan pernikahan karena terdapat korelasi yang tinggi antara kepuasan pernikahan dan *self-esteem*. Hal ini juga akan mencerminkan bagaimana individu memandang diri sendiri serta dapat mengembangkan sikap negatif terhadap diri sendiri. Hal ini dapat disebabkan oleh munculnya rasa cemburu, posesif, dan penurunan kepuasan dalam berbagai aspek hubungan romantis (Anurekha & PreethaMenon, 2015).

Hasil analisis data tambahan uji beda pada variabel *self-esteem* berdasarkan aplikasi kencan yang digunakan partisipan pengguna akun palsu menunjukkan ada perbedaan signifikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian De Vries (dalam Sanhaji, 2020) menunjukkan adanya korelasi positif antara *self-esteem* dan aplikasi kencan yang digunakan dibandingkan dengan pertemuan tatap muka. Hal ini dapat dijelaskan dengan adanya rasa aman yang tercipta dengan memberikan kesempatan untuk mengontrol segala kesan yang dimiliki individu terhadap calon pasangan serta mengontrol semua kesan karena isyarat non-verbal tidak diberikan dapat sangat membantu individu dengan tingkat *self-esteem* rendah (De Vries, 2016; Sanhaji, 2020). Motivasi peningkatan *self-esteem* pada individu cenderung menjadi prediktor terkuat untuk penggunaan aplikasi kencan yang bermasalah (Orosz et al., 2018).

Hasil analisis data tambahan uji beda pada variabel *machiavellianism* berdasarkan usia menunjukkan terdapat perbedaan signifikan. Pada kelompok usia yang memperoleh nilai tertinggi pada kelompok usia 23-25 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Lyons et al. (2020) menunjukkan usia dan *machiavellianism* merupakan prediktor individu yang signifikan sehingga peserta yang lebih muda dan mereka yang tinggi pada *machiavellianism* lebih cenderung menggunakan tinder untuk mendapatkan penerimaan status sosial. Sedangkan, menurut penelitian Arca, Halston, Chun dan Allen (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan usia pada dewasa muda kelompok usia dibawah 28 tahun.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah mengenai *machiavellianism* hanya diukur pada individu berusia 20-40 tahun yang menggunakan profil palsu di aplikasi kencan, sehingga gambaran *machiavellianism* tidak dapat digeneralisir pada kasus penipuan yang lainnya. Gambaran *self-esteem* yang didapatkan dalam penelitian ini juga terbatas hanya pada individu berusia 20-40 tahun yang menggunakan profil palsu di aplikasi kencan, sehingga gambaran *self-esteem* mungkin saja berbeda pada pengukuran *self-esteem* pada individu dengan keadaan yang berbeda.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji olah data penelitian yang dilakukan menggunakan uji korelasi, menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-esteem* dan *machiavellianism* pada pengguna akun palsu di aplikasi kencan. Hasil negatif dapat diartikan semakin rendah tingkat *self-esteem* maka semakin tinggi pula tingkat *machiavellianism*. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat *self-esteem* maka semakin rendah pula tingkat *machiavellianism*.

Penemuan-penemuan pada penelitian ini menambah literatur yang telah ada. Penelitian ini dapat menyumbangkan pengetahuan serta memperkaya penelitian di bidang psikologi klinis dan sosial yang berhubungan dengan *self-esteem* dan *machiavellianism*. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah dengan meneliti pada kelompok dewasa tengah dan dewasa akhir sehingga memperluas gambaran mengenai *self-esteem* dan *machiavellianism*. Bagi pengguna profil palsu di aplikasi kencan khususnya dewasa muda yang memiliki tingkat *self-esteem* rendah dapat meningkatkan *self-esteem* serta mempertimbangkan perilaku dengan menggunakan profil palsu di aplikasi kencan, sehingga tidak memberikan dampak kepada pengguna aplikasi kencan lain maupun diri sendiri. Diharapkan agar lebih berhati-hati dan bijak dalam penggunaan aplikasi kencan karena tidak sedikit pengguna aplikasi kencan yang bertujuan untuk menipu individu lain dalam tujuan khusus untuk eksploitasi finansial maupun hubungan romantis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erikson, E. H. (1968). *Identity youth and crisis* (No. 7). WW Norton & company.
- Rosenberg, M. (1965). *Rosenberg self-esteem scale (rses)*. Princeton, NJ: Florence Slade, Princeton University Press. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/t01038-000>
- Christie, R., & Geis, F. L. (1970). *Studies in Machiavellianism. chapter i-why machiavelli*. (h. 1-9). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/C2013-0-10497-7>
- Leary, M. R., & MacDonald, G. (2003). Individual differences in self-esteem: A review and theoretical integration. Dalam M. R. Leary & J. P. Tangney (Eds.), *Handbook of self and identity* (h. 401–418). The Guilford Press.

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2023, Maret 10). Survei Internet APJII 2023. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*. <https://survei.apjii.or.id>
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Arca, N. C., Halston, A., Chun, H., & Allen, J. (2021). understanding deception tactics with the utilization of dating applications. *Education, Language and Sociology Research*, 2(2), 33-49. [www.scholink.org/ojs/index.php/elsr](http://www.scholink.org/ojs/index.php/elsr)
- Anurekha, T. K., PreethaMenon. (2015). Self-esteem in married and unmarried female college students. *International Journal Of Scientific Research*, 4(10), 287-288.
- Bonilla-Zorita, G., Griffiths, M. D., & Kuss, D. J. (2023). Dating app use and wellbeing: an application-based pilot study employing ecological momentary assessment and objective measures of use. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(9), 5631. <https://doi.org/10.3390/ijerph20095631>
- Baumeister, R. F., Campbell, J. D., Krueger, J. I., & Vohs, K. D. (2003). Does high self-esteem cause better performance, interpersonal success, happiness, or healthier lifestyles?. *Psychological science in the public interest*, 4(1), 1-44. <https://doi.org/10.1111/1529-1006.01431>
- Čopková, R. (2023). Choosing assertive or defensive self-presentation: The role of dark triad and perceived socioeconomic status in self-esteem maintaining. *Journal of Psychological and Educational Research*, 31(1), 7-26.
- Duguay, S. (2019). “There’s no one new around you”: Queer women’s experiences of scarcity in geospatial partner-seeking on tinder. *The geographies of digital sexuality*, 93-114. [https://doi.org/10.1007/978-981-13-6876-9\\_6](https://doi.org/10.1007/978-981-13-6876-9_6)
- De Vries, D. A. (2016). Meeting expectations: The effects of expectations on self-esteem following the construction of a dating profile. *Computers in Human Behavior*, 62,44-50. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.061>
- Duncan, Z., & March, E. (2019). Using tinder to start a fire: predicting antisocial use of tinder® with gender and the dark tetrad. *Personality and Individual Differences*, 145, 9-14. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.03.014>.
- Drouvelis, M., Gerson, J., Powdthavee, N., & Riyanto, Y. E. (2022). Identity misrepresentation in cyberspace erodes human cooperation. *SSRN*, 1-34. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.4014880>
- Freyth, L., Batinic, B., & Jonason, P. K. (2023). Social media use and personality: Beyond self-reports and trait-level assessments. *Personality and Individual Differences*, 202, 1-6. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111960>
- Geng, Y., Yang, Z., Zhang, R., Fan, W., Yan, F., Sai, X., & Liu, Y. (2017). Relations between machiavellianism, internalizing and externalizing behavior problems in adolescents: A one-year longitudinal study. *Personality and Individual Differences*, 119, 296-300. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.07.038>
- Geary, C., March, E., & Grieve, R. (2021). Insta-identity: Dark personality traits as predictors of authentic self-presentation on Instagram. *Telematics and Informatics*, 63, 101669. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2021.101669>
- Hart, C. L., Lemon, R., Curtis, D. A., & Griffith, J. D. (2020). Personality traits associated with various forms of lying. *Psychological Studies*, 65, 239-246. <https://doi.org/10.1007/s12646-020-00563-x>
- Jung, J., Bapna, R., Ramaprasad, J., & Umyarov, A. (2019). Love unshackled: identifying the effect of mobile app adoption in online dating. *Mis Quarterly*, 43(1). <https://ssrn.com/abstract=3149831>
- Jordan, C. H., Spencer, S. J., Zanna, M. P., Hoshino-Browne, E., & Correll, J. (2003). Secure and defensive high self-esteem. *Journal of personality and social psychology*, 85(5), 969-978. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.85.5.969>
- Jobarteh, I. (2020). *The role of self-esteem, love and agreeableness on depression among married women in serrekunda region* [Skripsi sarjana dipublikasikan]. Universitas Negeri



- islam syarif Hihidayatullah Jakarta.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52524/1/ISATOU%20JOBARTEH-FPSI.pdf>
- Kernis, M. H. (2003a). Toward a conceptualization of optimal self-esteem. *Psychological inquiry*, 14(1), 1-26.  
[https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1401\\_01](https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1401_01)
- Kernis, M. H. (2003b). Author's response: Optimal self-esteem and authenticity: Separating fantasy from reality. *Psychological Inquiry*, 14(1), 83-89.  
<https://www.jstor.org/stable/1449049>
- Lyons, M., Messenger, A., Perry, R., & Brewer, G. (2020). The dark tetrad in tinder: hook-up app for high psychopathy individuals, and a diverse utilitarian tool for machiavellians?. *Current Psychology*, (4)1-8. <https://doi.org/10.1007/s12144-019-00589-z>
- Lauder, C., & March, E. (2023). Catching the catfish: Exploring gender and the dark tetrad of personality as predictors of catfishing perpetration. *Computers In Human Behavior*, 140.  
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107599>
- McArthur, J., Dunsworth, Z., & Ternes, M. (2023). World wide web of lies: Personality and online deception. *Telematics and Informatics Reports*, 11, 1-8.  
<https://doi.org/10.1016/j.teler.2023.100075>
- Monaghan, C., Bizumic, B., Williams, T., & Sellbom, M. (2020). Two-dimensional Machiavellianism: Conceptualization, theory, and measurement of the views and tactics dimensions. *Psychological Assessment*, 32(3), 95-103. <https://doi.org/10.1037/pas0000784>
- McCain, J. L., Jonason, P. K., Foster, J. D., & Campbell, W. K. (2015). The bifactor structure and the “dark nomological network” of the State Self-Esteem Scale. *Personality and Individual Differences*, 72, 1-6. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.08.006>
- Orosz, G., Benyo, M., Berkes, B., Nikoletti, E., Gál, É., Tóth-Király, I., & Bóthe, B. (2018). The personality, motivational, and need-based background of problematic Tinder use. *Journal of behavioral addictions*, 7(2), 301-316. <https://doi.org/10.1556/2006.7.2018.21>
- Ranzini, G., & Lutz, C. (2017). Love at first swipe? Explaining Tinder self-presentation and motives. *Mobile Media & Communication*, 5(1), 80-101. <https://doi.org/10.1177/2050157916664559>
- Rochat, L., Orita, E., Jeannot, E., Achab, S., & Khazaal, Y. (2023). Willingness to pay for a dating app: Psychological correlates. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3), 2101. <https://doi.org/10.3390/ijerph20032101>
- Sandarina. (2012). *Efektifitas cognitive behavioural therapy (CBT) untuk meningkatkan self-esteem pada dewasa muda* [Tesis dipublikasikan]. Universitas Indonesia.
- Sanhaji, M. (2020). *Online dating: A threat to our mental wellbeing or the self-validation we need?* [Skripsi sarjana dipublikasikan]. University of Twente. [https://essay.utwente.nl/82051/1/Sanhaji\\_BA\\_Behavioural%2C%20Management%20and%20Social%20Sciences.pdf](https://essay.utwente.nl/82051/1/Sanhaji_BA_Behavioural%2C%20Management%20and%20Social%20Sciences.pdf)
- Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2001). Age and birth cohort differences in self-esteem: A cross-temporal meta-analysis. *Personality and social psychology review*, 5(4), 321-344.  
[https://doi.org/10.1207/S15327957PSPR0504\\_3](https://doi.org/10.1207/S15327957PSPR0504_3)
- Uwaoma, N. C., Unamba, J. U., Ebeh, R. E., & Chine, B. C. (2016). Influence of self-esteem and gender on marital satisfaction among igbo married couples in owerri-urban area. *International Journal in Management & Social Science*, 4(11), 19-29.  
<https://www.indianjournals.com/ijor.aspx?target=ijor:ijmss&volume=4&issue=11&article=003>
- Wani, M. A., Sofi, M. A., & Wani, S. Y. (2017). Why Fake Profiles: A study of Anomalous users in different categories of Online Social Networks. *Int. J. Eng. Technol. Sci. Res*, 4(9), 320-329.  
[https://www.researchgate.net/profile/Suheel-Yousuf-Wani/publication/319940097\\_Why\\_Fake\\_Profiles\\_A\\_study\\_of\\_Anomalous\\_users\\_in\\_different\\_categories\\_of\\_Online\\_Social\\_Networks/links/59c79381458515548f3795cc/Why-Fake-Profiles-A-study-of-Anomalous-users-in-different-categories-of-Online-Social-Networks.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Suheel-Yousuf-Wani/publication/319940097_Why_Fake_Profiles_A_study_of_Anomalous_users_in_different_categories_of_Online_Social_Networks/links/59c79381458515548f3795cc/Why-Fake-Profiles-A-study-of-Anomalous-users-in-different-categories-of-Online-Social-Networks.pdf)
- Witt, E. A., Donnellan, M. B., & Trzesniewski, K. H. (2011). Self-esteem, narcissism, and Machiavellianism: Implications for understanding antisocial behavior in adolescents and

- young adults. In C. T. Barry, P. K. Kerig, K. K. Stellwagen, & T. D. Barry (Eds.), *Narcissism and Machiavellianism in youth: Implications for the development of adaptive and maladaptive behavior* (pp. 47–67). *American Psychological Association*.  
<https://doi.org/10.1037/12352-003>
- Wu, X., Qi, J., and Zhen, R. (2020). Bullying victimization and adolescents' social anxiety: roles of shame and self-esteem. *Child Indic. Res.* 14, 769–781.  
<https://doi.org/10.1007/s12187-020-09777-x>
- Williams, V. H. (2020). *Catfishing and online identity management* [Disertasi doctoral di publikasikan]. Alliant International University.  
[https://media.proquest.com/media/hms/PFT/2/OB6CH?\\_s=SdteV4WVcHnkTkCX9iJhYf1k7Kg%3D](https://media.proquest.com/media/hms/PFT/2/OB6CH?_s=SdteV4WVcHnkTkCX9iJhYf1k7Kg%3D)
- Zhu, X., Wang, F., & Geng, Y. (2021). Machiavellianism on quality of life: The role of lifestyle, age, gender, social support. *Personality and individual differences*, 173, 1-14.  
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110609>